

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN RUMAH SEHAT LAYAK HUNI (RSLH) (STUDI KASUS DI DESA BUKIT GAJAH KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN)

Oleh: Helda Yanti (1601110235)

Heldandut98@gmail.com

Pembimbing: Dr. Zaili Rusli, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 SimpangBaruPekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The fulfillment of housing needs is the right of every citizen, because it is guaranteed by the 1945 Constitution in Article 28H Paragraph 1 which states that "everyone has the right to live in physical and spiritual prosperity, to live. , and has a good and healthy living environment and has the right to health services. . Based on the Constitution, the Government organizes a Healthy Home Assistance Program which is given to underprivileged communities who do not have a home or already have a house that is not suitable for habitation. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Healthy Home Assistance Program in Bukit Gajah Village, Ukui District and the factors the obstacle. This research uses purposive sampling technique with case study method and data needs, both primary data and secondary data obtained through observation, interviews, and documentation, for further analysis. implementation of the healthy housing assistance program. This program is still not right on target that should have been received but not received, this is due to several factors such as cooperation and lack of coordination.

Keyword : Effectiveness, Program, Habitable House

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah merupakan masalah yang tidak pernah tuntas terselesaikan. Berbagai program telah dibuat oleh pemerintah untuk menyelesaikannya, namun masih banyaknya rumah yang tidak layak untuk dihuni. Ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti mahalnya harga material bangunan, dan mahalnya upah tukang.

Rumah (tempat tinggal) adalah salah satu aspek dari kesejahteraan masyarakat yang harus dipenuhi. Karena rumah merupakan kebutuhan hidup manusia yang utama selain sandang dan pangan dimana tempat manusia bisa berlindung, mempertahankan dan juga meningkatkan kualitas hidupnya. Pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal merupakan hak setiap warga negara, karena dijamin oleh UUD 1945 pada Pasal 28H Ayat 1 yang menyatakan bahwa “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Salah satu landasan yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan peran kelembagaan dalam pembangunan perumahan dan permukiman adalah Undang Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Dalam Undang Undang tersebut yang dimaksud dengan “Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset pemilikinya sedangkan yang dimaksud dengan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun pedesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Pemerintah perlu lebih berperan dalam menyediakan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat terutama masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah dengan layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman dan harmonis. Salah satu bentuk kemudahan yang diberikan oleh pemerintah adalah Program Pembangunan Rumah Sehat Layak Huni atau RSLH yang dilakukan Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan (DPKPP) melalui APBD Provinsi Riau pada intinya untuk membantu warga yang kurang mampu dan pemilik rumah dikategorikan belum sehat di pedesaan. Misi Program RSLH menurunkan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, terpenuhnya kebutuhan rumah sehat untuk masyarakat di pedesaan.

Pelaksanaan program pembangunan/pengadaan rumah sehat layak huni dilakukan pada Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia, dan tingkat kabupaten Badan Pemberdayaan Masyarakat (BAPEMAS) Kabupaten Pelalawan. BAPEMAS sebagai pelaksana teknis yang bertugas memberi sosialisasi tentang penyusunan daftar rencana kegiatan dan membantu pencairan dana bantuan rumah sehat layak huni. Sedangkan pada setiap desanya dibuat organisasi kelompok masyarakat (POKMAS) yang menangani dan bertanggung jawab tentang pelaksanaan program rumah sehat layak huni pada setiap desanya. Kelompok sasaran program rumah sehat layak huni adalah masyarakat miskin yang memiliki rumah tidak layak huni atau tidak memiliki rumah dan tanah milik sendiri atau hibah.

Di Kabupaten Pelalawan terdapat 12 Kecamatan yang salah satunya yaitu Kecamatan Ukui. Di Kecamatan Ukui terdapat 11 desa dan satu Kelurahan dari beberapa desa dan Kelurahan ini pada

Tahun 2018 ada yang mendapatkan program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni (RSLH). Sasaran program rumah bantuan ini adalah warga miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang belum memiliki rumah atau sudah memiliki rumah tetapi belum layak huni. Desa Bukit Gajah yang berada di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan Program Rumah Sehat Layak Huni. Desa Bukit Gajah ini terdiri dari 3 Dusun 6RW 24RT, jumlah KK 1.022 dan jumlah jiwa keseluruhan 3.635 jiwa. Dengan jumlah penerima bantuan RSLH tahun 2018 yaitu 14 unit rumah.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan karena masih banyaknya masyarakat yang berpenghasilan rendah yang belum memiliki rumah sehat layak huni. Hal ini berdasarkan dari data-data yang diperoleh oleh penulis dan menemukan fenomena-fenomena didalam Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni sebagai berikut:

a. Ketidaktepatan Waktu

Dalam pelaksanaan program bantuan Rumah Sehat Layak Huni telah ditetapkan selama 90 hari kerja atau selama tiga bulan dirasa masih kurang. Ini disebabkan perubahan cuaca yang tidak menentu seperti turunnya hujan yang terus-menerus tentu menyebabkan proses pengerjaan rumah dihentikan sementara. Selanjutnya keterlambatan ini juga dapat terjadi diakibatkan oleh datangnya bahan material yang tidak tepat waktu sehingga menyebabkan proses pengerjaannya membutuhkan waktu yang lebih lama.

b. Kurangnya pengawasan

Efektifnya program bantuan rumah sehat layak huni di desa bukit gajah kecamatan ukui kabupaten pelalawan yang dilaksanakan merupakan bukti

bahwa indicator-indikator yang menjadi salah satu bukti sukses dan tercapainya dalam pelaksanaan program. Salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang terkait terhadap pelaksanaan program.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait fenomena tersebut dan merumuskan judul **“Efektivitas Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni (Rslh) (Studi Kasus Di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan)”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas maka masalah yang akan di rumuskan dalam masalah ini antara lain:

1. Bagaimana Efektivitas program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Rumah Sehat Layak Huni di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan Program Rumah Sehat Layak Huni di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai Efektivitas Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni Di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literature bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan melakukan penelitian mengenai Efektivitas Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni. Selanjutnya diharapkan bertambahnya wawasan bagi peneliti dan pembaca terkait Efektivitas Program yang dihubungkan dengan Administrasi Publik serta mengetahui bagaimana seharusnya pemerintah daerah menyikapi penghambat ada saat pelaksanaan program tersebut.

2. KONSEP TEORI

1. Efektivitas

Menurut **Siagian (2003:20)** yang dikutip oleh Yulistira Yola Saputra (2016:4) memberikan pengertian Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya manusia sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya. Hal ini dapat disederhanakan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat di selesaikan pada waktunya.

Agung (2005:109) dikutip oleh Yulistira Yola Saputra (2016:4) mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan melaksanakan

tugas.Fungsi (Operasai Kegiatan Program atau Misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Menurut **Sedarmayanti (2009:59)** mengemukakan bahwa : “Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama.Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

2. Ukuran Efektivitas

Menurut **Makmur (2015:07)**, mengungkapkan indicator efektivitas dilihat dari beberpa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut:

1. Ketepatan Penentuan Waktu

Sebagaimana kita maklumi bahwa waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Demikian pula halnya akan sangat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi, penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Ketepatan Perhitungan Biaya

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan baik yang melekat pada individu, kegiatan yang melekat pada organisasi maupun yang melekat pada Negara yang bersangkutan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap sesuatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan.

3. Ketepatan Dalam Pengukuran

Setiap kegiatan yang dilakukan senantiasa mempunyai ukuran keberhasilan tertentu. Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari keefektifitasan hampir semua kegiatan dimana dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran dari pada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap manusia dalam sebuah organisasi.

4. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan

Kesalahan dalam memilih suatu pekerjaan, metode, benda, dan lain sebagainya berarti tindakan yang dilakukan itu gambaran ketidakefektifitasan serta kemungkinan menciptakan penyesalan dikemudian hari. Sebaliknya bahwa ketepatan memilih suatu kebutuhan atau keinginan akan memberikan kebahagiaan bagi manusia yang bersangkutan dalam perjalanan hidupnya. Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui proses, sehingga kita dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik.

5. Ketepatan Berfikir

Kelebihan manusia yang satu dengan yang lainnya sangat tergantung ketepatan berfikirnya, karna ketepatan berfikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh yang sifatnya positif maupun negative.

6. Ketepatan dalam Melakukan Perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin salah satunya tuntutan kemampuan memerikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan.

7. Ketepatan Tujuan

Ketepatan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

8. Ketepatan Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik, yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Sasaran yang kurang tepat akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian digunakan agar penelitian berjalan dengan baik, sistematis serta tercapainya hasil penelitian yang diharapkan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Pelalawan dan Kantor Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang Efektivitas Bantuan Rumah Sehat Layak Huni Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

3.3 Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan informannya sebagai berikut :

- a. Kepala Bidang Penataan Bangunan dan Kawasan Pemukiman
- b. Kepala Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui
- c. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan
- d. Kadus Suka Maju
- e. Penerima Bantuan Rumah Sehat Layak Huni
- f. Masyarakat yang tidak menerima bantuan

3.4 Sumber Data Penelitian

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Data primer juga disebut sebagai data asli, data tersebut berupa hasil wawancara mendalam dan observasi tentang Efektivitas Bantuan Rumah Sehat Layak Huni Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk yang sudah berbentuk naskah tertulis atau dokumen, buku-buku, dan penelitian terdahulu. Data yang diperoleh dalam rangka mendukung dan mencari jawaban pertanyaan – pertanyaan penelitian adalah UUD 1945 pada Pasal 28H Ayat 1 yang menyatakan bahwa “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan oleh peneliti dengan langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu dinas pupr kabupaten pelalawan dan juga kantor desa bukit gajah kecamatan ukui kabupaten pelalawan.

2. Interview (Wawancara)

Proses wawancara selalu melibatkan dua orang atau lebih untuk berkomunikasi dengan memberi pertanyaan yang selanjutnya dapat dijawab oleh lawan bicara selaku narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan penelitian. Penelitian yang dibantu oleh dokumentasi yaitu menggunakan kamera foto dan alat perekam suara. Kamera foto digunakan untuk merekam kegiatan penelitian di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Pelalawan dan Kantor Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan guna mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yang terorganisir dengan baik, selanjutnya data akan diolah dan disederhanakan dalam bentuk hasil penelitian dengan tujuan agar mudah dipahami oleh banyak orang. Pengumpulan data dari mulai observasi, wawancara dan survey dinas terkait yang telah dicantumkan sebagai informan dalam penelitian ini dimulai dari bahan mentah yang berupa hasil rekaman suara saat wawancara, catatan dan dokumen lainnya. Kondisi objektif yang ditemukan di lapangan adalah gambaran dari metode deskriptif dalam analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Bantuan Rumah Sehat Layak Huni (Rslh) (Studi Kasus Di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Efektivitas Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, maka didapatkan hasil bahwa Program ini belum efektif. Hal ini dilihat dari hasil pengukuran ketepatan waktu, ketepatan dalam melakukan perintah serta ketepatan sasaran yang masih belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh teknis dan aturan yang diatur dalam pelaksanaan Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

2. Faktor-Faktor Penghambat Efektivitas Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni (Rslh) (Studi Kasus Di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan)

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dari tercapainya efektivitas program bantuan rumah sehat layak huni (rslh) (studi kasus di desa bukit gajah kecamatan ukui kabupaten pelalawan) sebagai berikut :

1. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan sebuah program, dengan adanya pengawasan yang baik maka program pun dapat tercapai efektif. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pengawasan yang kurang sehingga menimbulkan masalah bagi masyarakat yaitu ketidak pahaman masyarakat dalam pelaksanaan program

menunjukkan bahwa pengawasan yang kurang baik dan diabaikan oleh pihak terkait, karena dengan kurangnya pengawasan ini menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas program bantuan rumah sehat layak huni (rslh) (studi kasus di desa bukit gajah kecamatan ukui kabupaten pelalawan).

2. Waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengendalian waktu dilapangan bertujuan untuk menjaga agar waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelum proyek dimulai. Dalam setiap program apapun bentuk dan mekanisme yang dibangun tidak terlepas dari sebuah kendala, sehingga kendala tersebut dapat memberi dampak pada program, kendala apa yang dihadapi para pekerja rumah ini juga mengatakan bahwa ada keterlambatan datangnya material sehingga menyulitkan para pekerja untuk bekerja lebih cepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Efektivitas Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni (RSLH) (studi kasus di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan) dapat ditarik kesimpulan:

1. Kurang efektifnya Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni (RSLH) (Studi Kasus di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan) yang ditandai dengan tidak tepatnya dalam pengukuran

waktu, ketepatan sasaran program bantuan rumah sehat layak huni di desa bukit gajah kecamatan ukui kabupaten pelalawan.

2. Kurangnya pengawasan

Efektifnya program bantuan rumah sehat layak huni di desa bukit gajah kecamatan ukui kabupaten pelalawan yang dilaksanakan merupakan bukti bahwa indikator-indikator yang menjadi salah satu bukti sukses dan tercapainya dalam pelaksanaan program. Salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang terkait terhadap pelaksanaan program.

5.2 Saran

Berdasarkan apa yang telah peneliti temukan dilapangan selama penelitian maka peneliti mempunyai beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan untuk Efektivitas Program Bantuan Rumah Sehat Layak Huni di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Berikut beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Dengan berjalannya dengan baik sasaran program pemerintah pada program RSLH ini maka pemerintah jangan cepat puas dengan pencapaian tersebut agar efektivitas pada program-program selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan juga melayani masyarakat dengan baik.
2. Pada saat mengadakan sosialisasi sebaiknya pemerintah setempat tidak salah menaruh amanah pada seseorang agar penyampaiannya dapat diterima dan dimengerti.
3. Kepada Kepala Desa, RT dan RW diharapkan dalam proses pendataan bisa lebih selektif lagi dan memberikan data warga kurang mampu sesuai dengan yang ada dilapangan agar pembangunan program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

4. Meningkatkan program bantuan rumah sehat layak huni dengan cara melaksanakan pengawasan dan sosialisasi yang lebih lagi, agar masyarakat tidak salah tanggap dalam memahami maksud dan tujuan dari sebuah program, karena kephahaman masyarakat terhadap program dapat menjadi kunci efektifnya sebuah program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Rumah Sehat Dari Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Asti Prichatin.(2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

Creswell, J.W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dwi Aprillita. (2019). Efektivitas Program “PURPUSERU) Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Ekardo, Apando. (2014). *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Langan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat. Vol 3 No.1.*

Nurul Najidah, Dra. Hesti Lestari. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH).Di Kelurahan Rowo Sari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.*

Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta

Rahmawati Zania. (2017). Efektivitas Program Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni (BANSOS-RTLH) Di Kota Tegal.

Riska Pratiwi. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni Di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Manggarai Timur

Sarimah. (2014). Pelaksanaan Pembangunan Dalam Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam.

Siagian, Sondang. 1992. *Fungsi Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Askara.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Subagyo, Ahmad Wito. (2000). *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta : UGM

Yudistira Yola Saputra. (2016). *Efektivitas Tugas Pembantuan (MEDEBEWIND) Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus Pada Program Pertanian)*.